

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil belajar Al-Quran

a. Pengertian Hasil Belajar Al – Quran

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (to move). Motivasi pada dasarnya merupakan kebutuhan internal yang tak terpuaskan sehingga menciptakan tegangan-tegangan yang merangsang dorongan-dorongan dari dalam diri individu. Motivasi sendiri menurut Stephen P. Robbins (2001: 166). Di definisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Motivasi juga didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu berdasarkan mana dari berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Adapun pemotivasian dapat diartikan sebagai pemberian motif-motif sebagai pendorong agar orang bertindak, berusaha untuk mencapai tujuan organisasional (Silalahi, 2002: 341). Menurut RA. Supriyono, motivasi adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan untuk berbuat sesuatu. Motivasi seseorang di pengaruhi oleh stimuli kekuatan. intrinsik yang ada pada individu yang bersangku.(Pramesti, 2017, 23)

Menurut Oemar Hamalik (2002:175) motivasi itu merupakan suatu hal yang mendorong timbulnya suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang dikehendaki, dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan itu. Motivasi hendaklah dianggap sebagai sesuatu yang terkait dengan kebutuhan, maksudnya bahwa individu mempunyai dorongan untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai mana diungkapkan oleh Ashar Sunyoto Munandar (2001:323) suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke arah tercapainya tujuan tertentu, tujuan yang jika berhasil dicapai akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Sedangkan Motivasi menurut John W. Santrock (2008: 510) “proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.”(Masni, 2015, 38–39)

1) belajar

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat,

seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.(Setiawati, 2018)

Belajar menurut pandangan Skinner adalah kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman. Dengan demikian, pemilihan stimulus yang deskriminatif dan penggunaan penguatan dapat merangsang individu lebih giat belajar, sehingga belajar merupakan hubungan antara stimulus dengan respons (S-R).(Hanafy, 2014)

Menurut James O. Wittaker, "Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience". Di mana pengertian belajar merupakan proses di mana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obatobatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.(Nidawati, 2013)

Proses belajar mengajar adalah proses yang dirancang untuk kepentingan peserta didik dengan tujuan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mendorong kreativitas mereka. Selain itu, guru menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua fasilitas pendidikan yang tersedia. Tidak semua guru dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, hal ini dapat terjadi karena berbagai

alasan, salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Munandir didalam jurnal (Masni, 2015:3) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Abu Ahmadi belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perbuatan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan Biggs mengemukakan pengertian belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Secara kuantitatif (jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyakbanyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banya materi yang dikuasai siswa.

2) Al –Quran

Al-Quran sebagai pedoman dan sebagai petunjuk yang sangat besar untuk kebutuhan hidup siswa yang di wahyukan untuk memberikan arah yang terbaik kepada siswa sesuai dalam surat Al-Baqarah ayat 185. Sehingga Al-Quran sebagai sumber pengetahuan juga petunjuk bagi guru dan peserta didik, perlu untuk di kaitkan antara konsep dengan Al-Quran tersebut. Dengan adanya kegiatan intelektual penelitian yang mendalaminya dengan maksimal, siswa dapat menjadikan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Juga dengan keteguhan sikapnya dapat terwujud dengan kesadaran praktek dalam pembelajaran. Di dalam kandungan Al-Quran terdapat berbagai informasi ilmiah yang banyak memberikan gambaran-gambaran tentang pengetahuan, secara bertahap dapat terungkap dan terbukti rahasianya melalui penelitian yang terus dilakukan. (Sarnoto & Almaydza, 2022)

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun uslubnya. Al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya, salah satunya adalah Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang ada di muka bumi sebab Bahasa Arab berkembang mulai Nabi Adam

AS dan Siti Hawa, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak memiliki kosa kata yang jarang ditemui pada bahasa lainnya, serta bahasa inilah yang memiliki tingkat kesusastraan paling tinggi. Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaithan, Al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah dalam membacanya. (Mahdali, 2020)

Al Quran adalah kitab suci umat Islam, sebagai kitab pedoman utama kehidupan, sesungguhnya merupakan lautan hikmah dan pelajaran yang tak terkirakan tepi dan dasarnya. Al-Quran menjadi sumber inspirasi dan dasar bagi penulisan begitu banyak kitab maupun buku. Tidak tercatat dalam sejarah, sebuah kitab dan buku yang dapat menandingi Al-Quran dalam hal ini. Berjuta kitab dan buku yang telah ditulis berdasarkan pun tak sanggup menguraikan isi dan kandungan Al Quran secara menyeluruh. Hal ini disebabkan isi dan kandungannya yang begitu luas dan dalam untuk diselami. Karenanya, setiap usaha untuk mengambil pelajaran dan memperoleh hikmah dari sebagian kecil isi dan kandungan Al Quran pun akan sangat berarti bagi perkembangan pengetahuan dan peningkatan kesadaran kita sebagai makhluk Allah SWT. (Akromusyuhada, 2018)

3) Pengertian Motivasi al-quran

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar. (Yogi Fernando et al., 2024)

b. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Bentuk dorongan pada manusia bermacam-macam seperti dorongan belajar, dorongan kerja dan dorongan untuk berprestasi. Motivasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi itu bisa diberbagai bidang, seperti dibidang akademik, pekerjaan, organisasi.

Salah satu keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Pada kenyataannya ditemukan tuntutan prestasi akademik pada mahasiswa semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam prestasi akademik kurang sebagaimana diharapkan oleh pihak kampus, orang tua dan mahasiswa itu sendiri. Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi mahasiswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Hasil pengamatan awal yang dilakukan, peneliti menemukan motivasi berprestasi di bidang akademik pada mahasiswa Prodi Administrasi Pendidikan STIKIP Budi Daya Binjai masih sangat kurang.

Motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang berupa; minat, cita-cita, dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari luar diri seseorang bisa berupa; dari guru, dari orang tuanya, dari temannya, dari upah, lingkungan dan lain-lain. Di dalam motivasi berprestasi ini ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh, di antaranya; 1) Motivasi intrinsik: a).minat, b).cita-cita, 2).Motivasi ekstrinsik: kepemimpinan, upah, lingkungan (sarana dan prasarana, penasehat akademik, iklim kerja), dan lain-lain.

Keberhasilan mahasiswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

2. Kepribadian

a. Pengertian Indikator Motivasi Belajar Al-Qur'an

Kata *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani-kuno *prosopon* atau *persona* yang artinya “topeng”, yang biasa dipakai artis dalam teater. Jadi, konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakkan pada lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial. (Alwisol., 2009) Agar dapat memahami kepribadian manusia secara tepat dan mendalam, kita harus mempelajari dengan faktor yang membatasi kepribadian.

Para ilmuwan psikologi modern mempelajarinya dengan cermat berbagai mengamati kebiasaan faktor biologis, sosial, dan kebudayaan. Namun, mereka mengabaikan studi tentang ruh (inti) manusia dan dampaknya terhadap kepribadian. Kita tidak dapat memahami kepribadian manusia secara jelas tanpa mengetahui hakikat seluruh faktor yang membatasi kepribadian, baik yang material maupun immaterial. (Syauqi., 2014) Berbagai definisi mengenai kepribadian terus

berkembang karena tidak adanya satu teori tunggal yang dapat menjelaskan secara akurat mengenai kepribadian.

Menurut Burger kepribadian adalah pola perilaku yang konsisten dan proses interpersonal yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Feist & Feist kepribadian didefinisikan sebagai pola watak yang relatif permanen dan karakter yang unik dimana keduanya memiliki konsistensi dan keunikan pada perilaku individu. Kepribadian dalam Islam dikenal dengan istilah al-syakhshiyyah. Syakhshiyyah berasal dari kata “syakhsh” yang berarti “pribadi”. Dalam kamus bahasa Arab kata syakhsiyyah digunakan untuk maksud personality (kepribadian). Kepribadian Islam (syakhshiyyah islamiyyah) adalah serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. (Mujib, 2017)

b. Model kepribadian

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (heredity) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang diperoleh sejak lahir, baik merupakan faktor biologis ataupun faktor sosial-psikologis. Faktor lingkungan juga mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Menurut Sunarto sejak saat terjadinya pembuahan atau konsepsi kehidupan yang baru secara berkesinambungan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor lingkungan yang merangsang.

Masing-masing rangsangan tersebut, baik secara terpisah atau terpadu dengan rangsangan yang lain, semuanya membantu perkembangan potensi-potensi biologis demi terbentuknya tingkah laku manusia yang dibawa sejak lahir. Kepribadian atau personality merupakan aspek penting dalam hidup manusia karena mempengaruhi perilaku, sehingga menarik perhatian para ahli. Kepribadian merupakan perbedaan sifat, dan tingkah laku seorang individu. Robbins memberikan definisi kepribadian sebagai kombinasi unik dari karakteristik psikologi yang mempengaruhi bagaimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian kebanyakan sering digambarkan dalam hal menilai ciri yang ditunjukkan seseorang.

Ekstrovert dan introvert dipahami sebagai dimensi yang kontinyu dari pada sebagai tipe dikotomi. Tipe kepribadian yang dirumuskan oleh Eysenck itu lebih melihat pada perilaku yang tampak, yang merupakan kombinasi dari dua tipe yang didiskusikan tersebut. Konsekuensinya adalah bahwa setiap orang adalah ekstrovert dan introvert, dengan mayoritas orang lebih dekat ke pusat kontinum, daripada ke kedua ektrim (Eysenck, 1981).

3. Belajar Al-Quran

a. Metode belajar Al-quran

Berikut adalah penjelasan yang lebih mendetail tentang berbagai metode belajar Al-Qur'an, mencakup kelebihan, praktik, dan implementasinya secara spesifik:

1. Metode Ummi

Metode Ummi adalah pendekatan yang menggunakan bahasa ibu sebagai alat pengantar untuk belajar Al-Qur'an. Dengan cara ini, siswa dari berbagai kalangan dapat memahami materi dengan lebih mudah, terutama mereka yang baru mulai belajar. Kelebihan utama dari metode ini adalah aksesibilitasnya, yang memungkinkan semua orang, termasuk anak-anak dan orang dewasa, untuk belajar tanpa hambatan bahasa.

Dalam praktiknya, guru akan memanfaatkan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari untuk mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan pengalaman nyata siswa. Sesi belajar biasanya melibatkan diskusi interaktif, di mana siswa didorong untuk bertanya dan berbagi pemahaman mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap peserta merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih jauh.

2. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode ini menggunakan buku panduan yang terbagi dalam enam jilid, di mana setiap jilid dirancang untuk memperkenalkan konsep baru secara bertahap. Dimulai dari pengenalan huruf, siswa secara bertahap belajar membaca kata dan kalimat.

Kelebihan dari metode ini adalah strukturnya yang jelas dan sistematis, memudahkan siswa untuk mengikuti setiap langkah. Dalam praktiknya, siswa diwajibkan untuk

berlatih membaca di kelas dan di rumah. Pengulangan adalah bagian penting dari metode ini; siswa diharapkan untuk sering berlatih agar semakin mahir. Setiap jilid dilengkapi dengan latihan dan contoh bacaan yang membantu siswa memahami cara membaca yang benar.

3. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a dirancang untuk mempercepat proses belajar Al-Qur'an melalui teknik-teknik yang efisien. Metode ini tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup aspek penulisan dan penghafalan. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan cara menghafal ayat-ayat dengan cepat dan efektif.

Kelebihan metode ini adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran dalam satu program. Dalam praktiknya, siswa dilatih untuk menggunakan teknik pengulangan yang teratur, dan mereka juga diajarkan cara mencatat dan mengorganisasi hafalan mereka. Selain itu, metode ini sering melibatkan penggunaan alat bantu visual dan audio untuk memperkuat pemahaman.

4. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah fokus pada keteraturan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan ketukan atau ritme murotal. Metode ini sangat membantu siswa untuk memahami ritme dan pengucapan yang tepat dalam membaca Al-Qur'an. Kelebihan utama dari metode ini

adalah kemampuannya untuk mengaitkan bacaan dengan irama, yang memudahkan siswa dalam menghafal.

Dalam praktiknya, siswa mendengarkan bacaan murotal yang teratur dan berlatih membaca mengikuti irama tersebut. Guru akan mengajarkan teknik pernapasan yang tepat saat membaca, sehingga siswa dapat membaca dengan lancar dan tidak terbata-bata. Pengulangan secara rutin dari bacaan yang sama juga membantu memperkuat hafalan.

5. Metode Al Barqy

Metode Al Barqy merupakan metode cepat dalam membaca Al-Qur'an yang telah ada sejak lama. Metode ini dirancang untuk membantu siswa membaca dengan cepat tanpa mengorbankan kualitas bacaan. Kelebihan dari metode ini adalah fokus pada kecepatan dan efisiensi, yang sangat bermanfaat bagi mereka yang ingin meningkatkan kemampuan membaca dalam waktu singkat.

Dalam praktiknya, siswa dilatih melalui latihan intensif yang berfokus pada teknik membaca cepat. Mereka diajarkan untuk mengidentifikasi kata-kata kunci dan memahami struktur kalimat, sehingga dapat membaca dengan lebih lancar. Selain itu, siswa juga dilatih untuk membaca dalam jumlah yang lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat, agar mereka terbiasa dengan kecepatan baca yang lebih tinggi.

6. Metode Tahsin

Metode Tahsin sangat penting untuk memastikan bahwa pengucapan saat membaca Al-Qur'an benar dan sesuai dengan aturan tajwid. Metode ini berfokus pada makhroj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf, yang merupakan elemen kunci dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Kelebihan dari metode ini adalah peningkatan kualitas bacaan yang signifikan.

Dalam praktiknya, siswa diajarkan untuk memperhatikan detail pengucapan setiap huruf. Mereka akan mendengarkan bacaan yang benar dari guru atau rekaman dan berlatih mengulangnya. Latihan tajwid dilakukan secara rutin, dan siswa sering diberikan umpan balik langsung dari guru untuk memperbaiki kesalahan dalam pengucapan. Ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi aturan tajwid dengan lebih baik.

7. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah menggunakan teknik mengeja per huruf untuk membantu siswa memahami setiap elemen bacaan. Metode ini sangat cocok untuk pemula yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an. Kelebihan dari metode ini adalah memberikan dasar yang kuat dalam membaca huruf dan kata.

Dalam praktiknya, siswa diajarkan untuk mengeja setiap huruf secara terpisah sebelum merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata. Latihan dilakukan dengan cara yang sistematis, dimulai dari huruf, lalu ke kata, dan akhirnya ke

kalimat. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun fondasi yang kuat, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan percaya diri.

8. Thariqah Tasalsuli

Thariqah Tasalsuli adalah metode yang melibatkan pengulangan ayat yang ingin dihafal secara berulang-ulang. Pendekatan ini sangat efektif dalam membantu siswa mengingat ayat dengan cara alami. Kelebihan dari metode ini adalah penguatan ingatan yang terjadi melalui pengulangan.

Dalam praktiknya, siswa akan membaca ayat yang ingin dihafal beberapa kali hingga mereka benar-benar hafal. Selain itu, mereka juga akan diberikan waktu untuk mengulang hafalan di hadapan guru atau teman. Proses ini membantu memastikan bahwa hafalan mereka kuat dan benar, serta membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan jika ada.

9. Thariqah Jam'i

Thariqah Jam'i mengajak siswa untuk menghafal rangkaian kalimat dalam setiap ayat. Metode ini membantu siswa memahami konteks dan hubungan antar kalimat, sehingga lebih mudah untuk mengingat. Kelebihan dari metode ini adalah struktur hafalan yang lebih jelas dan terorganisir.

Dalam praktiknya, siswa akan diajarkan untuk menghafal beberapa kalimat sekaligus, diiringi dengan pengulangan yang teratur. Mereka akan dilatih untuk

mengaitkan kalimat-kalimat tersebut, sehingga hafalan menjadi lebih terstruktur dan mudah diingat. Metode ini sangat efektif untuk membantu siswa memahami makna ayat sambil menghafalnya.

Secara keseluruhan, setiap metode belajar Al-Qur'an memiliki pendekatan dan kelebihan yang berbeda. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal, dan siswa dapat mengkombinasikan beberapa metode sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Dengan cara ini, belajar Al-Qur'an tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga pengalaman yang bermakna dan menyenangkan. Dalam proses ini, penting bagi siswa untuk tetap termotivasi dan konsisten, agar mereka dapat meraih pemahaman yang mendalam dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4. Indikator Tipe kepribadian

Hubungan antara motivasi dan kepribadian adalah tema penting dalam psikologi yang telah dieksplorasi dalam berbagai penelitian. Berikut adalah beberapa poin kunci mengenai hubungan ini, beserta referensi jurnal yang relevan:

1. **Teori Kepribadian:** Teori seperti Big Five (Lima Besar) menunjukkan bahwa dimensi kepribadian seperti keterbukaan terhadap pengalaman, conscienciousness (ketekunan), dan extraversion (ekstroversi) dapat mempengaruhi motivasi individu. Misalnya, individu yang tinggi dalam keterbukaan

mungkin lebih termotivasi untuk belajar dan mencoba hal-hal baru.

2. **Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik:** Kepribadian dapat mempengaruhi jenis motivasi yang dominan. Misalnya, orang dengan sifat ekstrovert mungkin lebih termotivasi oleh pengakuan sosial (motivasi ekstrinsik), sementara orang introvert mungkin lebih termotivasi oleh pencapaian pribadi (motivasi intrinsik).
3. **Pengaruh Emosi:** Kepribadian juga berhubungan dengan cara individu merespons emosi. Individu yang lebih stabil secara emosional cenderung lebih termotivasi dan memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan.

B. Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, berikut ini merupakan penelitian yang membantu peneliti memperoleh pandangan dalam penyusunan penelitian. Peneliti telah menemukan penelitian yang serupa dilihat dari aspek yang ditelitinya, yaitu:

1. penelitian yang dilakukan oleh siti roudhotul jannah mahasiswi iain ponorogo yang berjudul pengaruh motivasi belajar dan kepribadian terhadap hasil belajar al-quran hadits kelas x dan xi di ma ma'arif balong ponorogo dari hasil penelitian ditemukan Adapun hasilnya adalah (1) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas X dan XI MA Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan analisis diperoleh thitung sebesar 6,613 > ttabel 1,994.

Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan pengaruh motivasi belajar sebesar 39,1% terhadap hasil Al-Quran Hadits dan 60,9%, (2) Kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas X dan XI MA Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan analisis hasil perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} = 6,613 > t_{tabel} = 1,994$.

Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan kepribadian sebesar 37,9% terhadap hasil AlQuran Hadits dan 64,1%, (3) Motivasi belajar dan kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas X dan XI MA Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan analisis hasil perhitungan yang diperoleh $F_{hitung} = 41,337 > F_{tabel} = 3,13$. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan pengaruh motivasi belajar sebesar 55,2% terhadap hasil Al-Quran Hadits dan 44,8%.

2. penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Khairiyah, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul motivasi belajar membaca Alquran pada mahasiswa yang buta baca Alquran di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. dari hasil penelitian ditemukan bahwa Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar membaca Alquran mahasiswa yang buta baca Alquran di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sebagai Pengaturan Identifikasi menurut garis kontinum motivasi Ryan dan Deci, atau bisa disebut motivasi yang agak internal, ditunjukkan dari adanya beberapa

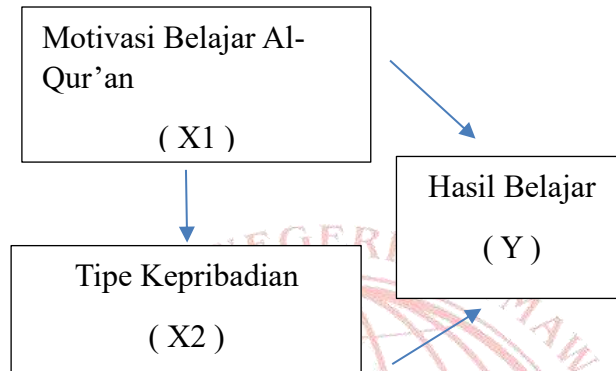
indikasi motivasi belajar intrinsik pada diri semua informan, akan tetapi hal itu belum memberikan dorongan yang kuat pada diri informan untuk mencapai target dan tujuan belajar.

Motivasi belajar para informan lebih cenderung bersifat ekstrinsik, karena motivasi belajar para informan cenderung didasari oleh kegunaan atau pentingnya belajar, namun kurang didasari oleh ketertarikan atau minat belajar. Para informan berminat belajar membaca Alquran cenderung disebabkan karena kewajiban ataupun kesadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di Mentoring, namun kurang berminat belajar membaca Alquran di luar Mentoring. Selain itu, diketahui pula bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh para informan tergolong agak internal karena motivasi belajar para informan muncul disebabkan 2 kebutuhan saja, yaitu kebutuhan akan kompetensi dan kebutuhan akan relasi. Padahal, menurut pendapat Ryan dan Deci, motivasi intrinsik akan muncul secara maksimal apabila 3 kebutuhan psikologis dasar semuanya terpenuhi, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, maupun relasi.

3. penelitian yang dilakukan oleh fanji ramadhan, mahasiswa universitas agama islam negeri fatmawati sukarno bengkulu yang berjudul peranan sanggar as-syauqi dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-qur'an pada mahasiswa pendidikan agama islam universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori diatas ,secara ringkas kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat seperti berikut ini:



Keterangan :

Variabel X1 : Motivasi Belajar Al- Qur'an

Variabel X2 : Tipe Kepribadian

Variabel Y : Hasil Belajar Al-Qur'an

D. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Suharsimi, 2006 : 32) Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : analisis tentang perbedaan motivasi belajar al-qur'an meninjau tipe keperibadian terhadap hasil belajar mahasiswa pai universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu.

E. Hipotesis

1. H₀ (Hipotesis Nol)

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar Al-Qur'an berdasarkan tipe kepribadian terhadap hasil belajar mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- b. Tidak Terdapat Pengaruh $X_1 - Y$, yang signifikan dalam motivasi belajar Al-Qur'an berdasarkan tipe kepribadian terhadap hasil belajar mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- c. Tidak Terdapat Pengaruh X_1 Dan X_2 , yang signifikan dalam motivasi belajar Al-Qur'an berdasarkan tipe kepribadian terhadap hasil belajar mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. H₀ (Hipotesis Alternatif)

- a. Terdapat Pengaruh $X_1 - Y$, yang signifikan dalam motivasi belajar Al-Qur'an berdasarkan tipe kepribadian terhadap hasil belajar mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- b. Terdapat Pengaruh $X_2 - Y$, yang signifikan dalam motivasi belajar Al-Qur'an berdasarkan tipe kepribadian terhadap hasil belajar mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- c. Terdapat Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y , yang signifikan dalam motivasi belajar Al-Qur'an berdasarkan tipe kepribadian terhadap hasil belajar mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.